



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1416-1422

Perbandingan Persepsi dan Praktik Terhadap Aurat di Berbagai Konteks Budaya

Hafilia Muzniyyah, Giani Regina

Prodi Komunikasi Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Islam “45” Bekasi, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1921

How to Cite this Article

APA	: Muzniyyah, H., & Regina, G. (2024). Perbandingan Persepsi dan Praktik Terhadap Aurat di Berbagai Konteks Budaya. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3c), 1416 - 1422. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1921
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Perbandingan Persepsi dan Praktik Terhadap Aurat di Berbagai Konteks Budaya

Hafilia Muzniyyah¹, Giani Regina²

Prodi Komunikasi Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Islam “45” Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: gianiregina05@gmail.com

Diterima: 05-07-2024

| Disetujui: 06-07-2024

| Diterbitkan: 07-07-2024

ABSTRACT

Aurat, a concept related to modesty in dress, has a diverse interpretations and practices across the world. This study aims to compare how aurat is perceived and practiced in different cultural contexts. Scholars from various disciplines, such as anthropology, religion and sociology, have long researched the concept of aurat. Previous studies have shown that the definition of aurat, dress practices and perceptions of aurat can vary significantly between different cultures. Individual perceptions of aurat, which are influenced by factors such as religion, tradition, and social norms, can have various consequences, including miscommunication, conflict and cultural change. This research uses a qualitative methodology with a literature, such as unity, balance, freedom of choice and responsibility are realized in real life through positive actions. The Qur'an, as the holy book of Muslim, contains guidelines on various aspects of life, including covering the aurat. The perceptions of aurat in the Qur'an has a broader meaning than simply covering certain body parts.

Keywords: Aurat, Perception, Practice, Culture

ABSTRAK

Aurat, sebuah konsep yang berkaitan dengan kesopanan dalam berpakaian, memiliki interpretasi dan praktik yang beraneka ragam di berbagai penjuru dunia. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana persepsi dan praktik terhadap aurat di berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, agama, dan sosiologi yang telah lama meneliti konsep aurat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa definisi aurat, praktik berpakaian dan persepsi terhadap aurat dapat berbeda-beda secara signifikan di antara budaya. Persepsi individu terhadap aurat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, tradisi, dan norma sosial yang dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, termasuk miskomunikasi, konflik dan perubahan budaya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka. Pendekatan ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber data lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep-konsep Islam seperti kesatuan, keseimbangan, kebebasan memilih, dan tanggung jawab terwujud dalam kehidupan nyata melalui Tindakan-tindakan positif Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, memuat panduan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal menutup aurat. Persepsi aurat dalam Al-Qur'an memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar bagian tubuh tertentu.

Katakunci: Aurat, Persepsi, Praktik, Budaya

PENDAHULUAN

Persepsi ialah salah satu hal lumrah yang dimiliki setiap manusia. Persepsi terbentuk karena adanya kemampuan manusia dalam mendengar, melihat, menyentuh, merasakan dan menerima suatu objek. Lewat persepsi, Manusia dapat membentuk dan menafsirkan kejadian yang ada di sekitarnya. Banyaknya persepsi yang muncul dari setiap manusia tentu melahirkan adanya perbandingan dari objek yang mereka dapat. Faktor ini disebabkan juga karena latar belakang yang berbeda dari masing-masing orang. Latar belakang meliputi ekonomi, keluarga, lingkungan memengaruhi cara manusia memandang suatu hal. Ketika seseorang memiliki latar belakang yang baik, maka mereka akan melihat dan menganggap sesuatu dengan baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang dengan latar belakang ekonomi, keluarga, dan lingkungan yang buruk membuat mereka tidak bisa memandang sekitarnya secara positif.

Agama dan budaya di daerah tempat mereka menetap juga menjadi penyebab perbedaan pakaian ini. Perbedaan ini masih memicu diskusi, terutama di kalangan umat Islam, mengenai apakah pakaian Muslimah yang pantas adalah mengikuti hukum Islam atau mengikuti pakaian dari budaya Arab, negara asal Islam. Sebagai seorang Muslimah yang taat kepada Allah, kita diwajibkan untuk selali menjaga marwah kewanitaannya yang sudah di syariatkan oleh agama. Begitu banyak kisah Islami yang mengajarkan seseorang untuk menghormati Wanita contohnya nabi terakhir sekaligus teladan bagi umat Islam hingga akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang menyebut Ibu sebanyak tiga kali kemudian ayah. Dari kejadian tersebut bisa di tafsirkan bahwa wanita terutama seseorang Ibu sangat berharga. Melalui Wanita, Allah SWT menghendaki kehidupan seseorang bermula, mengandung bayi Sembilan bulan, melahirkan, menyusui, menjaga dan merawat seorang anak hingga akhir hayatnya.

Wanita yang menjaga aurat-Nya sesuai syariat Islam telah di janjikan oleh Allah SWT ganjaran baik yang besar. Dengan menjaga aurat-Nya, mereka bisa terlindung dari segala godaan dan bahaya yang menerpa -Nya baik dari dalam maupun luar. Mereka bisa melawan hawa nafsu untuk memilih menjaga rambut indah dan wajah cantiknya. Dan orang di sekitarnya pun akan ikut menghormati dan menjaga mereka.

Tulisan ini menggunakan sudut pandang akademis kontekstual dan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan bagaimana aurat dilihat dan digunakan dalam berbagai situasi budaya.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif Bersama dengan tinjauan literatur (literature review) untuk menganalisis tentang Perbandingan Persepsi dan Praktik Terhadap Aurat di Berbagai Konteks Budaya dari sudut pandang Islam.

Penulis menggunakan tinjauan literatur atau literature review digunakan dalam penelitian. Penelitian ini meliputi pengumpulan informasi dari sumber-sumber perpustakaan termasuk pencarian sumber literatur terkait dan dianalisis tentang masalah ini yang berhubungan dengan agama atau budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Persepsi Secara Umum

Persepsi adalah proses internal memungkinkan kita untuk memilih dan mengatur dan mengevaluasi proses dan rangsangan lingkungan yang memiliki pengaruh pada kita. (Suska, 2020). Pemikiran ini membawa kita pada kesimpulan bahwa persepsi menentukan pesan mana yang kita pilih untuk kita perhatikan dan mana yang kita abaikan. Semestara itu, pendapat lain menyatakan bahwa persepsi diri adalah persepsi yang dihasilkan dari implus yang berasal dari dirinya sendiri. Dalam hal ini persepsi menurut Islam adalah seperti pada ayat yang tercantum dari Q.S Al-An'am ayat 103:

اَنْذَرَكُمْهُ الْاَبْصَارَ وَهُوَ يُدْرِكُ الْاَبْصَارَ وَهُوَ الْلَّطِيفُ الْخَبِيرُ

“Dan kami (Allah telah mecampakan ke dalam hati mereka keraguan, kebutaan dan tuli karena perselisihan mereka”

Proses Terbentuknya Persepsi

Salah satu tokoh mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal.

Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi:

Memilih

Ketika seseorang fokus pada sesuatu, itu menyiratkan bahwa mereka tidak fokus pada hal lain. Biasanya ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang menentukan apa dan mengapa disaring. Variabel eksternal meliputi:

Ukuran, objek yang lebih besar cenderung lebih mudah menarik perhatian.

Kontras, sebuah objek biasanya akan lebih menonjol jika memiliki latar belakang yang kontras.

Intensitas stimulus, seperti suara yang keras diruangan yang sunyi.

Gerakan, ketika melihat sebuah objek perhatian seseorang akan lebih tertarik pada objek tersebut ketika objek tersebut bergerak dari pada diam.

Sedangkan faktor-faktor internal yang memengaruhi terbentuknya persepsi sebagai berikut:

Faktor fisiologis: tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam merasakan rangsangan dari dunia luar melalui mata, kulit, lidah, telinga, hidung.

Kedua, elemen psikologis seperti pengalaman belajar sebelum ada dorongan.

Perencanaan

Proses kognitif Dimana orang memahami dan menginterpretasikan rangsangan. Terlihat dalam pengelolaan informasi atau rangsangan. Orang dengan kemampuan kognitif yang tinggi biasanya dapat melihat sesuatu yang dilihat dengan baik.

Penjelasan

Ketika menafsirkan suatu objek, orang biasanya mempertimbangkan konteksnya. Selain itu, interpretasi juga terjadi selama apa yang dikenal sebagai “proses pengalaman lingkungan” yang melibatkan verifikasi persepsi.

Dalam agama Islam, terdapat beberapa persepsi alim ulama-Nya terkait cara dan ketentuan beribadah. Alim ulama yang cerdas dan pandai menangani berbagai kesulitan, melakukan ijtihad untuk memutuskan hukum dan peristiwa ketika tidak ada teks dari Al-Qur'an atau Hadist. Mazhab adalah hukum yang dihasilkan dari seseorang melalui ijtihad. Banyak akademisi seperti Hasan Basri, As-Saury Ibn Abi Laila, Al-Auza'iy, Al-Laisy dan lainnya, yang terkenal dengan mazhab mereka. Mereka memiliki mazhab mereka sendiri, tetapi karena tidak adanya pengikut dan pelajaran yang ditinggalkan oleh para penyusun mazhab, mazhab-mazhab tersebut tidak terlalu berkembang.

Para cendekiawan masih mempertahankan dukungan mereka terhadap empat mazhab. Selama bertahun-tahun, ratusan kitab telah ditulis dan dikumpulkan. mazhab yang paling awal adalah mazhab Hanafi, yang disusun oleh Imam Abu Hanifah, beliau lahir pada tahun 80 Hijriyah, beliau wafat pada tahun 150 Hijriyah. Imam Malik bin Anas Al-Asbahi adalah pencipta Mazhab Syafi'i mengikuti Bersama

Muhammad bin Idris bin Syafi'i. Sang penyusun wafat pada tahun 204 Hijriyah, setelah dilahirkan pada tahun 150 Hijriyah di Indonesia. Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal akhirnya Menyusun mazhab Hanbali. Beliau wafat pada tahun 241 Hijriyah, lahir di Baghdad.

Pengertian Aurat Secara Umum

Definisi Aurat secara Bahasa, aurat berasal dari kata عار.(Masri, 2019). Hal ini yang mengindikasikan bahwa aurat dianggap sebagai sesuatu yang disembunyikan oleh seseorang karena adanya rasa rendah diri, malu jika terungkap atau diketahui orang lain.

Peran penting orang tua dalam edukasi seks anak usia dini memiliki ketertarikan dengan aurat. Dengan arahan dan edukasi orang tua untuk mengajarkan anak menutup aurat sedari dini, nanti nya akan berdampak baik bagi *mindset* anak. Anak akan tahu batasan-batasan yang seharusnya ia hindari. (Muslim & Ichwan, 2021)

Akhlaq seorang Muslimah juga bisa ditentukan dari cara mereka berpakaian. Semakin sopan dan tertutup pakaian-Nya maka bisa diartikan akhlak mereka pun semakin baik. Begitu juga sebaliknya, Wanita yang tidak menjaga auratnya, bisa menimbulkan hawa nafsu setiap lelaki yang melihat. Hal itu juga dapat menyebabkan memiliki iman

rendah dan selalu mengikuti hawa nafsunya ketika melihat wanita berpakaian kurang pantas di pandangan maka timbul lah niat negative dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an (Q.S An-Nur ayat 31)

Praktik Aurat Di berbagai Konteks Budaya Indonesia

Di Indonesia, busana Muslimah awalnya muncul sebagai pernyataan dan bukti selama periode pasca kemerdekaan. Konsep cara menutup aurat menurut masing-masing juga di pertanyakan, meskipun secara praktis semua ulama sepakat bahwa seorang Wanita Muslim harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali tangan dan wajah, dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Namun, kesalah pahaman yang umum terjadi bahwa pakaian Muslimah terbilabg sebagai seragam pesantren tradisional. Persepsi pakaian Muslimah dibuat menjadi tidak menarik. Selain itu, anggota atau karyawan perempuan dari Perusahaan dan organisasi tersebut dilarang menggunakan pakaian Muslimah otentik yang mencangkup penutup kepala hingga kaki.

Mulai tahun 2006, para guru dan siswa SD, SMP dan SMA di Indonesia diwajibkan mengenakan seragam Muslimah, yang meliputi kemeja lengan panjang, rok panjang dan jilbab. Peraturan ini diimpletasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sebagai tandanya muncul toleransi. Kebijakan yang membahas karakteristik Muslim di kantor-kantor pemerintah dan lingkungan kantor aparat juga berkembang pada tahun 2013. Hal ini terlihat dengan munculnya pakaian Muslimah yang sudah ramai digunakan.

Evolusi fashion Muslimah melalui acara-acara yang menampilkan busana Muslimah mulai memberikan dampak yang signifikan terutama pada trend fashion remaja saat ini. (Vera Ayu Ningsih Ritonga et al., 2022). Sementara itu sejumlah pakaian selebritas inspirasi bagi wanita Indonesia telah berhijrah dan mulai mengenakan busana Muslimah, seperti Ludya Cyntia Bella, Aurel Hermansyah, Ria Ricis, Irish Bella, Gita Savitri Devi dan Sashfir. Mereka semua ikut meramaikan dan mempromosikan trend fashion Muslimah. Juga maraknya took online dan offline baik kerudung hingga setelan gamis yang mengkhususkan diri pada pakaian Muslimah seperti AVEILE, zoya, Rabbani, Elzatta dan lainnya ini berdampak pada perubahan prefensi fahion Muslimah Indonesia.

(Suksmono et al., 2021). Tetapi pada situasi yang lain, banyak juga remaja Muslim di Indonesia yang mengenakan pakaian tidak lagi sesuai dengan hukum Islam, mereka mengenakan pakaian tertutup tetapi tidak konsisten untuk menutupi aurat-Nya. Hanya berdasar pada ukuran yang dipilih dan digunakan sebab faktor ruang dan waktu. Dua elemen eksternal inilah yang memengaruhi pilihan dan memiliki dampak. Seperti contoh seseorang yang dengan mudah melepas kerudungnya di depan umum karena keadaan di luar sedang panas, padahal sebenarnya hal tersebut dapat kita antisipasi dengan berbagai cara, misalnya membawa kipas portable dan dengan cara yang lain.

Para Muslimah di belahan dunia dengan mayoritas Islam seperti negara Pakistan, Indonesia, Bangladesh, Mesir, Iran mengaplikasikan hijab dengan berbagai model sesuai keinginannya. Bahan hijab yang bermacam-macam juga menjadikan para Muslimah semakin yakin dengan diri nya untuk menggunakan hijab dengan model yang berbeda setiap hari nya. Dalam konteks lain, memang salah satu model hijab bisa menjadi ciri suatu negara.

Model hijab yang Tengah diminati Muslimah akhir-akhir ini adalah model hijab yang berasal dari Negeri Jiran, Malaysia. Memang Nampak sederhana, namun tetap menutup dada. Hampir semua Muslimah Malaysia menggunakan pashmina atau scarf penajang sebagai model hijab mereka. Muslimah disana pun biasanya memilih mengenakan hijab tanpa motif (polos) dan warna yang cenderung gelap. Tetapi untuk acara tertentu, Sebagian dari mereka mengenakan scarf warna-warni sesuai dengan tema acara nya.

Sama hal nya dengan negara Turki. Para Muslimah di negara itu juga mengenakan model hijab yang sederhana. Hal yang membedakan antara model hijab Malaysia dengan Turki adalah pucuk dari hijabnya yang berbentuk segitiga di bagian atas hijab. Model ini juga sempat ditiru oleh sejumlah artis tanah air misalnya Okky Asoka Wati. Bahan hijab yang sering digunakan pun mayoritas terbuat dari kain sutera dengan ciri khas aksesoris lilitan scarf di lehernya tetapi tidak menutup dada.

Gaya hijab Afrika juga menjadi perbincangan sekaligus inspirasi bagi para Muslimah lain khususnya untuk daerah di sekitaran Afrika itu sendiri seperti Somalian dan Sudan. Para Muslimah nya mengenakan hijab dengan konsep turban dan corak yang beragam dan warna yang kombinasi, contohnya hijabers terkenal Halima, Asal Afrika. Model hijab ini hanya sebatas menutupi kepala dan melilit kain hijab tanpa jarum pentul.

Tantangan Dalam Mempraktikan Aurat

Beberapa persepsi yang di bentuk masyarakat dengan bagaimana para Muslimah menutup auratnya juga menjadi tantangan tersendiri bagi wanita yang bersungguh-sungguh untuk istiqamah. (Gusriady, 2016). Tetapi seiring berjalannya waktu, masyarakat khususnya Muslimah semakin meyepelekan akan pentingnya menutup aurat. (Baso, 2015)

Tidak jarang wanita di media sosial atau pada kehidupan sehari-hari yang memamerkan aurat nya. Misalnya mereka memadukan jilbab dengan celana jeans dan kaos blouse, dan juga mengenakan pakaian yang terlalu ketat, tipis, dan transparan. Kesalahan ini memberikan kesan yang buruk, seperti munculnya julukan jilbab yang menggoda di media sosial dengan istilah “jilboobs”. Istilah ini merupakan kata serapan dari “jilbab” dan “boobs”, yang mengacu pada payudara wanita. Munculnya “jilboobs” menunjukkan penempatan jilbab yang salah. Dan pada akhirnya kata “jilboobs” menjadi julukan setiap wanita yang menggunakan pakaian Muslimah tetapi terlihat jelas seluruh lekuk tubuhnya. Allah SWT berfirman pada QS Al A’raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah memberikan kepada kalian pakaian untuk menutup auratmu dan sebagai perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang terbaik. Itu termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah, agar kamu selalu mengingat-Nya”

Sebagian besar, Masyarakat menganggap hijab menghalangi seseorang untuk berkarya. Karena agama yang di anut oleh wanita itu menghalangi nya untuk berpendapat dengan bebas. Mereka pun berpikir perempuan berhijab tidak kompeten saat bekerja. (Malabar et al., 2023).

Pentingnya Aurat

Pakaian Muslimah harus memenuhi setidaknya lima kriteria agar dapat di katakan pantas sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kriteria tersebut antara lain menutup seluruh tubuh dari laki-laki yang bukan mahramnya, menutupi apa yang ada di baliknyanya (bukan pakaian tipis yang terbuka), tidak mengenakan pakaian yang terlalu ketat sehingga membentuk bagian tubuh, tidak berpakaian dengan cara yang mirip laki-laki (tomboy), dan tidak mengenakan pakaian yang menarik perhatian. (Fiya, 2022).

Aurat seorang wanita memang hampir seluruh tubuhnya kecuali bagian-bagian tertentu. Dan akan lebih longgar jika wanita tersebut sedang bersama keluarga nya maupun orang yang sudah mahram dengannya. Maka dari itu, kita sepatutnya mengerti batasan-batasan yang sudah di tentukan oleh agama. (Oktariadi S, 2016)

KESIMPULAN

Etika dalam berbusana atau berpakaian sesuai ketentuan ajaran agama Islam memiliki landasan kuat dalam teori persepsi. Persepsi individu terhadap norma dan nilai agama, budaya, dan adat istiadat, serta persepsi terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar sangatlah memengaruhi cara seseorang berpakaian. Seorang Muslimah sejati diwajibkan untuk menutup aurat dan berpakaian dengan sopan, sesuai dengan tuntutan agama. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesopanan, tetapi juga untuk menjaga diri dari godaan dan fitnah. Persepsi terhadap norma agama ini menjadi utama dalam berpakaian.

Namun, di era modern ini, persepsi terhadap berbusana Muslimah semakin kompleks. Masuknya arus globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh besar pada cara pandang masyarakat termasuk dalam hal berpakaian. Banyak Muslimah yang terjebak dalam persepsi keliru bahwa mengikuti trend mode terkini merupakan hal yang lebih penting daripada mengikuti aturan agama. Persepsi yang keliru ini di perkuat dengan tekanan sosial untuk tampil modis dan kekinian. Media massa dan industri fashion pun turut berperan dalam membentuk persepsi masyarakat bahwa berpakaian Muslimah yang modis dan stylish adalah hal yang ideal.

Akibatnya, banyak Muslimah yang meninggalkan etika busana yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya. Mereka lebih memilih untuk mengikuti trend mode yang belum tentu sesuai dengan norma dan nilai Islam. Persepsi yang kuat terhadap norma agama dan budaya, serta persepsi yang tepat terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar akan membantu Muslimah untuk tetap berpakaian dengan sopan dan sesuai syari'at tanpa terpengaruh oleh trend mode sesaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, M. (2015). Aurat dan Busana. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 2(2).
- Fiya, H. (2022). AURAT DALAM AL-QURAN. *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(2).
<https://doi.org/10.52431/ushuly.v1i2.584>
- Gusriady, R. F. (2016). (Descriptive Study Female Students Faculty of Social Sciences Persepsi Diri Gaya Berpakaian Secara Muslimah (Studi Deskriptif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau). *Jom FISIP*, 2(1).
- Malabar, A., Aurelia, S. N., Effendi, Q. I., Pambudi, D., Universitas, R., & Jaya, P. (2023). Diskriminasi Terhadap Wanita Berhijab Dalam Dunia Profesional. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1).

- Masri, M. M. (2019). Eksistensi Aurat Wanita dalam Fiqih. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i1.7527>
- Muslim, M., & Ichwan, I. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i1.576>
- Oktariadi S. (2016). Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam. *Hukum Islam*, 2(1).
- Suksmono, A. N., Hagijanto, A. D., & Malkisedek, M. H. (2021). Analisis Visual pada Karakteristik Cosplay Berhijab. *Nirmana*, 20(1). <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.1.17-25>
- Suska, reposty story uin. (2020). indikator persepsi. *Uin Suska*.
- Vera Ayu Ningsih Ritonga, Sriwahyuni Sriwahyuni, & Dini Lestari. (2022). STRATEGI BISNIS DALAM MENGEMBANGKAN TREND BAJU DRESSCODE MUSLIM DIKALANGAN REMAJA. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1). <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.485>